

---

## UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN KELAS V

**Desriwanti<sup>1</sup>, Rika Kurnia<sup>2</sup>, Risnal Kawan<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: [Desriwantikatappanan2012@gmail.com](mailto:Desriwantikatappanan2012@gmail.com)

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: [rika.kurnia@unm.ac.id](mailto:rika.kurnia@unm.ac.id)

<sup>3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UPT SDN 4 Bongkaradeng

Email : [Risnalkawan34@gmail.com](mailto:Risnalkawan34@gmail.com)

---

### Artikel info

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPA di kelas V SDN 4 Bongkaradeng dengan menggunakan media gambar. Metode penelitian yang digunakan adalah siklus tindakan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, dilakukan identifikasi masalah melalui observasi awal yang menunjukkan rendahnya minat belajar siswa dalam IPA. Kemudian, merancang strategi pembelajaran dengan mengintegrasikan media gambar dalam setiap topik pembelajaran IPA. Pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan strategi tersebut selama beberapa pertemuan. Media gambar digunakan untuk memperjelas konsep-konsep IPA yang abstrak, memberikan contoh visual, dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan selama dan setelah penerapan strategi untuk memantau perkembangan minat belajar siswa. Hasil analisis minat belajar siswa pada observasi awal adalah 50%. Setelah melakukan tindakan siklus I minat belajar mengalami peningkatan menjadi 65,5%, meskipun masih di bawah standar ketuntasan sebesar 75%. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan minat belajar hingga mencapai 85,5%, sehingga bisa dinyatakan telah mencapai kriteria ketuntasan dalam penelitian ini. Dari hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPA untuk siswa kelas V di SDN 4 Bongkaradeng efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa.

---

### Key words:

*Minat belajar, media*

*gambar, pembelajaran IPA*

artikel pinisi:journal of teacher proffesonal dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



## **PENDAHULUAN**

"Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian integral dalam kurikulum pendidikan dasar yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman siswa terhadap fenomena alam dan sains. Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di tingkat sekolah dasar, perhatian terhadap metode dan media pembelajaran menjadi penting. SDN 4 Bonggakaradeng sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, secara aktif mencari pendekatan yang dapat membangkitkan minat serta memperkaya pemahaman siswa terhadap materi IPA.

Minat belajar siswa memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan tingkat pemahaman dan retensi informasi. Dalam konteks pembelajaran IPA di kelas V, keberhasilan proses pembelajaran seringkali tergantung pada sejauh mana siswa dapat terlibat secara aktif dalam memahami konsep-konsep ilmiah. Salah satu strategi yang telah diketahui efektif dalam meningkatkan minat belajar serta memfasilitasi pemahaman adalah penggunaan media gambar.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa visualisasi materi pembelajaran melalui media gambar dapat memperkuat koneksi antara konsep-konsep abstrak dengan realitas yang dapat dipahami secara visual oleh siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis dampak penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPA di kelas V SDN 4 Bonggakaradeng terhadap minat belajar siswa.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan bukti empiris yang mendukung penggunaan media gambar sebagai sebuah pendekatan yang efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa di tingkat sekolah dasar, khususnya dalam pembelajaran IPA. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik di masa depan."

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK). Menelaah praktik pendidikan melalui kegiatan yang berlangsung di kelas disebut penelitian tindakan kelas. Siswa melaksanakan petunjuk tersebut dari guru atau sesuai petunjuknya sebagaimana siswa adalah subjek penelitian ini (Mujtahidin & Oktariato, 2022).



### **SUMBER DATA**

Secara ringkas, PTK dimulai dari tahap perencanaan setelah ditemukan masalah dalam pembelajaran, dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi.

#### Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 4 Bongkaradeng kabupaten Tana Toraja.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada saat PPL II. Teknik analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola kategori dan satuan uraian dasar (Rasyid, 2020).

### **TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu obyek yang difokuskan pada perilaku tertentu. Menurut Gordon E Mills (2003) dalam Haris Herdiansyah

(2013: 131) mengemukakan observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada dibalik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut. Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data tentang minat belajar siswa dalam pelaksanaan di kelas.

### **INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA**

Menurut Wina Sanjaya (2010: 84) mengemukakan instrument penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Karena alat atau instrument ini mencerminkan juga cara pelaksanaannya, maka sering juga disebut dengan teknik penelitian. Instrument yang digunakan dalam penelitian harus tepat, jika tidak maka akan merusak rencana pengumpulan informasi. Dalam

instrumen hal penting yang harus di ingat dalam proses pembuatan instrument yaitu menentukan apa yang akan diukur, memilih, mengembangkan dan kemudian menyusun butir-butirnya. Instrument pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi untuk meningkatkan minat belajar siswa. Adapun kis-kisi Lembar observasi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kisi-Kisi Lembar Observasi Minat Belajar

Aspek Pengamatan	Indikator	Keterangan
1. Perhatian	a. Memperhatikan penjelasan guru b. Konsentrasi siswa dalam belajar	1 = Siswa kurang menampakkan aktivitas belajar. 2 = Siswa kurang menampakkan aktivitas belajar pada aspek-aspek seperti, tidak
2. Keterlibatan	a. Aktif dalam pembelajaran IPA b. Aktif berdiskusi dalam kelompok	duduk dengan kelompoknya, tidak bekerjasama pada saat mengerjakan tugas kelompok, tidak melakukan aktifitas apapun.
3. Ketertarikan	a. Kesegaran siswa dalam mengumpulkan tugas b. Mengerjakan soal yang diberikan guru	3 = Siswa menampakkan aktivitas belajar pada aspek-aspek seperti, mengamati gambar, bertanya, berdiskusi, dan mengerjakan
4. Kesukaan	a. Siswa senang dalam mengikuti pembelajaran. b. Kemauan siswa untuk belajar. c. Kehadiran siswa dalam mengikuti pelajaran	tugas. 4 = Siswa menampakkan aktivitas belajar pada awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran secara menyeluruh.

### TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data dilakukan setiap siklus. Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah teknik deskriptif dan teknik analisis data deskriptif kuantitatif persentase. Tingkat keberhasilan/ketuntasan minat belajar IPA yang diharapkan pada penelitian ini adalah 75% dengan rincian jumlah semua aspek minat belajar yang diamati pada setiap pertemuan pada setiap siklus

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penggunaan gambar dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan ketertarikan belajar siswa. Ini sejalan dengan pandangan Sadiman (1993: 16) yang disampaikan oleh Rostina Sundayana



(2013: 7), yang menyatakan bahwa media memiliki beberapa fungsi, seperti memperjelas pesan tanpa terlalu berfokus pada verbalisasi, serta mengatasi batasan ruang, waktu, tenaga, dan indra. Contohnya, objek yang besar dapat digantikan dengan realita, gambar, atau model, sementara objek yang kecil dapat diperbesar melalui proyektor mikro, gambar, atau film bingkai. Selain itu, gerakan yang lambat atau cepat dapat disesuaikan menggunakan teknologi seperti Timelapse atau High Speed Photography.

Menurut Jhon Holland (dalam Makmun Khairani, 2013: 137), minat diartikan sebagai aktivitas atau tugas yang memicu rasa ingin tahu, perhatian, serta memberikan kesenangan atau kenikmatan. Minat ini dapat menjadi indikator kekuatan seseorang dalam suatu bidang, yang mendorong mereka untuk belajar dan menunjukkan kinerja yang baik. Teori ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan media yang menarik, seperti gambar, membuat siswa menjadi lebih tertarik dalam pembelajaran, menjadi pusat perhatian dalam proses belajar.

Menurut Rita Eka Izzaty dan rekan-rekannya pada tahun 2008, anak-anak di kelas tinggi sekolah dasar memiliki beberapa ciri khas. Pertama, mereka cenderung memperhatikan hal-hal praktis dalam kehidupan sehari-hari, yang mungkin dipengaruhi oleh media yang menyoroti aspek kehidupan sehari-hari. Kedua, mereka memiliki dorongan untuk tahu dan belajar yang realistis, yang mungkin juga terkait dengan paparan media yang realistis. Ketiga, mereka mulai menunjukkan minat yang khusus terhadap pelajaran tertentu. Pentingnya media dalam meningkatkan minat belajar siswa menjadi fokus penting. Media, dalam hal ini gambar, memiliki peran yang signifikan dalam mempengaruhi minat belajar siswa. Dalam studi yang dilakukan, terlihat bahwa sebelum menggunakan media gambar dalam pembelajaran IPA, minat belajar siswa hanya sebesar 55%. Kekurangan penggunaan media menjadi faktor rendahnya minat belajar siswa pada awalnya. Namun, ketika media gambar diperkenalkan dalam pembelajaran IPA, terjadi peningkatan signifikan dalam minat belajar siswa. Pada siklus pertama, terlihat bahwa minat belajar siswa meningkat dari 62% pada pertemuan pertama menjadi 69% pada pertemuan kedua dari siklus tersebut. Secara keseluruhan, minat belajar IPA dengan menggunakan media gambar pada siklus pertama mencapai 65,5%, mengalami

kenaikan sebesar 15,5% dari kondisi awal.

Pada tahap kedua siklus pembelajaran mata pelajaran IPA, minat belajar siswa meningkat ketika menggunakan media gambar. Pada pertemuan pertama, terjadi peningkatan minat belajar sebesar 29% dari kondisi awal menjadi 79%. Di pertemuan kedua, tercatat peningkatan lagi menjadi 92%, naik sebesar 13% dari pertemuan sebelumnya pada siklus yang sama. Secara total, minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPA pada siklus II mencapai 85,5%, mengalami peningkatan sebesar 20% dari siklus sebelumnya dan 35,5% dari awalnya.

Dari hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar meningkatkan minat belajar siswa, terutama dalam memahami materi bagian-bagian pada tumbuhan dan fungsinya. Penggunaan media gambar membuat siswa lebih mudah memahami materi setelah melihat gambar yang dipresentasikan, memungkinkan mereka untuk memberikan tanggapan terhadap gambar tersebut.

Namun, terdapat beberapa kendala dalam menggunakan media gambar, di antaranya adalah ukuran gambar yang terlalu kecil dan kurang jelas, menyebabkan siswa di belakang kelas kesulitan untuk melihat dengan baik. Selain itu, jenis media yang digunakan juga dianggap kurang menarik. Evaluasi dari siklus sebelumnya membawa perbaikan, dengan pembuatan gambar yang lebih besar dan jelas serta penggunaan media yang lebih menarik.

Dari penelitian ini, terbukti bahwa penggunaan media gambar efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SDN 4 Bonggakaradeng.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada ibu pembimbing lapangan kampus dan guru pamong yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan penelitian ini. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada ibu kepala sekolah dan para guru di SDN 4 Bonggakaradeng, Kecamatan Bonggakaradeng, Kabupaten Tana Toraja atas dukungannya.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Hasil penelitian dan diskusi pada bagian keempat menyimpulkan bahwa menggunakan gambar dalam pembelajaran IPA di kelas V SDN 4 Bonggakaradeng mampu meningkatkan minat belajar siswa. Terlihat peningkatan pada siswa yang awalnya memiliki minat belajar rendah,



---

namun meningkat setelah penerapan tindakan pembelajaran menggunakan media gambar.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan peneliti yang telah dipaparkan, saran-saran yang dapat diberikan antara lain sebagai berikut:

1. Kepala sekolah disarankan untuk memberikan dukungan kepada para guru agar lebih aktif selama proses pembelajaran dan memastikan tersedianya sarana prasarana yang memadai.
2. Guru disarankan untuk memanfaatkan media gambar saat mengajar karena penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.
3. Siswa diharapkan untuk tetap disiplin dan patuh dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar serta mematuhi peraturan yang telah ditetapkan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Muslimah Hidayatul 2013. *peningkatan belajar siswa melalui model pembelajaran aktif dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas v di sdn sedayu 4 muntilan magelang*. Skripsi. Yogyakarta: fakultas ilmu pendidikan.universitas negeri Yogyakarta.
- Sanaky Hujair AH (2013) *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba.
- Khairani Makmun (2013) *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Talib Safrudin (2011). *Upaya Meningkatkan Minat Belajar IPS Pada Pokok Bahasan Masa Kependudukan Jepang Di Indonesia Melalui Metode Cooperative Learning Tipe Student Team-Achievement Division (STAD) Siswa Kelas V SD Winongo Manulife.skripsi*. Yogyakarta:fakultas Ilmu pendidikan. Universitas negeri Yogyakarta.
- Samatowa Usman (2010) *Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks.
- Sanjaya Wina (2009) *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.